

**PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR TENTANG KONSEP NEGARA
PERSPEKTIF FILSAFAT POLITIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Filsafat Islam**

Di susun oleh:

MOH. SU'DIY

NIM 11510063

Pembimbing:

Prof. Dr. H. ISKANDAR ZULKARNAIN

NIP. 19490914 097703 1 001

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, meneliti dan memberikan petunjuk serta menyarankan melakukan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, Skripsi saudara :

Nama : Moh. Su'diy
NIM : 11510063
Judul : Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang Konsep Negara
Perspektif Filsafat Politik

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Filsafat Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NIP. 19490914 197703 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1460/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Negara perspektif Filsafat Politik**

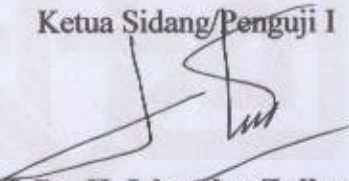
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Moh. Su'diy
NIM : 11510063
Prodi : Filsafat Agama
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015
Nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

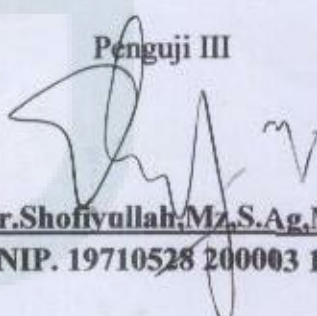
Ketua Sidang/Penguji I


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

Penguji II/Sekretaris


Muh. Fatkhan, M.Hum
NIP. 197201328 199903 1 002

Penguji III


Dr. Shofivullah, Mz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

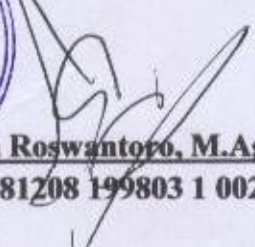
Yogyakarta, 15 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Ahim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Su'diy
Nim : 11510063
Prodi : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telp/Hp : 087-849-891-576
Email : Sudiy_sm@yahoo.co.id
Judul Skripsi : Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Negara Perspektif Filsafat Politik.


Menyatakan bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya sendiri bukan plagiasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqsyahkan dan wajib direvisi, maka saya sanggup mengerjakannya dalam waktu dua bulan terhitung sejak di munaqsyahkan dan jika lebih saya bersedia dinyatakan gugur serta bersedia untuk munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis dan bersedia menanggung konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015
Pembuat Pernyataan




Moh. Su'diy
NIM. 11510063

MOTTO

**Hal terpenting dalam hidup ini adalah jangan pernah berhenti
untuk bertanya dan terus bertanya,
Berfikirlah tentang kemampuan Tuhan, kuasa Tuhan,
Jangan membatasi diri dengan kemampuan diri.**

Kerjakanlah semua aktifitas dengan penuh rasa cinta,
kemauan dan tekad yang kuat serta iringilah dengan Istiqomah
maka akan menuai hasil sempurna
(Inspirasiku)

**Hidup tanpa kebebasan bagaikan tubuh tanpa jiwa
(hidup tapi tak berdaya)**

Kahlil Gibran

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan diri
Karya ini kupesrembahkan kepada:*

- Ayah dan Ibunda tercinta (Samsu'din dan Syahria)
- Saudara-saudara dan keluarga besarku
- Teman-teman seperjuangan di FA dan PMII
- Semua Sahabat-sahabat setiakku
- Almamater Pon.Pes. Ainul Falah Bakjong Sumenep
- Almamater Pon.Pes. Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tempat pengabdianku LPI Nurut taroqqi Robatal Sampang

ABSTRAK

Wacana tentang negara merupakan salah satu obyek penting dalam dunia politik dan tidak pernah lepas dari perhatian para tokoh politik Islam, karena hal ini selalu mewarnai pergulatan intelektual muslim. Studi tentang negara dan segala persoalan yang terkait dengannya selalu menjadi wilayah diskursus yang hangat dan menarik dalam dunia politik Islam. Salah satu tokoh Arab-Islam kontemporer yang ikut andil dalam upaya memberikan konsep baru mengenai negara adalah Muhammad Syahrur. Dalam hal ini Syahrur mencoba menguraikan kembali wacana-wacana yang sudah lama hadir di kalangan umat muslim dunia. Wacana ini difokuskan pada konteks proses pembentukan negara, hubungan kepala negara dan warga negara, relasi agama dan negara, *Syura* (musyawarah) dan demokrasi relevansinya dengan filsafat politik.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dan pendekatan yang digunakan adalah filsafat politik (*Political Philosophy*) dengan metode instrument analisis induktif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang obyektif terkait konsep negara yang ditawarkan Syahrur. Jenis penelitian adalah studi kepustakaan (*Library research*) yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang relevan dengan obyek pembahasan, baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder. Data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah karya-karya Syahrur yang memuat tentang ide-ide negara dan politik yaitu kitab *Dirasat Islamiyyah Mu'ashirah fi al-Daulah wa al-Mujtama'*. Sedangkan karya-karya lain yang ada relevansinya dengan obyek pembahasan sebagai data sekunder.

Dari pembahasan dan analisis dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa negara adalah alat atau media bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya, proses pembentukan negara merupakan wujud dari kesadaran manusia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan bersama.

Hubungan kepala negara dan warga negara harus diatur dalam legislasi (undang-undang) yang didasarkan pada hasil perjanjian antara rakyat dan pemerintah serta sosial kemasyarakatan secara umum, sehingga tidak ada bentuk legitimasi atau penindasan dalam pemerintahan negara. Negara harus memberikan hak-hak asasi dan kebebasan bagi masyarakat sebagai bentuk kesadaran dalam kehidupan bernegara yang pluralis. *Syura* (musyawarah) merupakan hak yang esensial bagi manusia, *syura* menempati posisi utama dalam wacana demokrasi Islam, *Syura* sebagai mediator dalam mengendalikan segala bentuk urusan masyarakat dan pemerintahan. Demokrasi merupakan bentuk teknis dalam pelaksanaan musyawarah, dasar tegaknya demokrasi adalah persamaan, kebebasan dan keadilan. Dalam konteks relasi agama dan negara, Syahrur berpandangan sebagai realisi yang sifatnya simbiotik, namun dalam bentuk formal sebuah negara, Syahrur lebih cenderung pada paradigma sekuleristik.

Kata kunci: negara, politik, filsafat politik, syura dan demokrasi,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ صَلَاةَ اللَّهِ وَسَلَامَهُ عَلَي رَسُولِهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَبَعْدَهُ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, sang pencipta dan penguasa alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penyusun khususnya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap mengalir deras kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman, beliau adalah penyelamat bagi umat manusia dengan jalan pengorbanan dan penyebaran dakwah Islam serta menerangi dunia dengan cahaya risalah kerasulannya.

Skripsi yang hadir di depan pembaca ini merupakan penelitian tentang “konsepsi Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Negara dalam Perspektif Filsafat politik“. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam program studi Filsafat agama, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penyusun selalu mengalami rasa lelah, males dan kurang semangat bahkan frustrasi. *Alhamdulillah* skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian dan semua itu tidak terlepas karena ada bantuan, do'a, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dan berpartisipasi dalam

penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag, selaku ketua prodi Filsafat Agama sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat kepada penyusun selama menepuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Robby H. Abror, S. Ag, M. Hum, selaku sekretaris Jurusan Filsafat Agama fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku dosen pembimbing skripsi, beliau telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan bagian tata usaha prodi Filsafat Agama di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan jasa.
7. Seluruh civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga khususnya karyawan perustakaan yang telah memberikan pelayanan, bantuan dan sumbangsih dalam penulisan skripsi ini.

8. Ayah dan ibunda tercinta (Samsu'din dan Syahria), keduanya adalah sosok yang tegar, penuh kelembutan dan kasih sayang, mengorbankan segalanya untuk kebahagiaan putra-putrinya, merawat dan mendidiknya dengan penuh kesabran. *Thank's for everything*, untuk setiap do'a yang engkau lantunkan dalam setiap simpuh sujudmu dan tetes keringat di setiap usaha dan pengorbananmu.
9. Saudara-saudaraku, alm. Subhaniyah, Aminah dan Samsullah yang selalu memberikan nasehat dan motivasi agar saya menjadi pribadi yang tegar dan bersemangat. Keponakanku Moh. Rizal, Firoh, Azam, Ela dan sikecil Fahmi, kalian adalah penyemangat bagiku. Keluarga besar di Madura (Rasyidi, Haibah, Sumo, Holla, Abdul Muni, Muhammad dan Fadlillah) *and my Family* di Sumenep dan kalibaru-Banyuwangi *thanks for all the prayer, advice and support*.
10. Special untuk seseorang yang berinisial "N-I" terima kasih atas segala hal yang telah kau berikan, *you are the encouragement of my life*. Penghargaanku padamu sebagai bentuk kesabaran dan kesetiaanmu.
11. Semua guru yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pelajaran berharga yang telah mewarnai dan membentuk karakter serta perjalanan hidup, khususnya K.H. Abd. Ra'uf dan K.H. Syamsul Arifin beserta seluruh keluarganya.
12. Sahabat dan teman-teman alumni Pon.Pes. Ainul Falah Sumber Polai Bakiong (Abd. Salam, Syaiful, Rahman, Agus, Idris, Amir, Aziz, Liyatun, Thoyyibah, Iim, Farida, Halimah, Hodaipah) dan semua yang tidak

disebutkan, kebersamaan kita selalu saya rindukan disetiap rangkaian tempat dan waktu.

13. Temen-temen alumni Pon.Pes. Darul Ulum Banyuwang Pamekasan diberbagai tempat yang terhimpun dalam organisasi FKMSB: dayat, jaealani, ulum, Rudi, Hefni, Samsul, Syafi', Isol, dll. Banyak pengalaman berharga yang saya dapat dari kalian.
14. Teman-teman kost di Wisma Paman Syam 254 Gowok Ambarukmo, dari kebersamaan kita banyak rangkaian cerita dan nuansa baru yang mewarnai keseharian kita (Syaiful, Hendra, Luthfi, Muhlis bkg, Zainuddin, Rossi dan Muhklis). Tetangga kost (Arief, Sholeh, Abukamal dan Mufid), semoga kedamaian selalu menyertai kalian.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan di PMII korp. Bambu Runcing 2011 Rayon Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Iksan, Wahedi, Alim, Rasyidi, Mas Edy, Maul, Dian, Nia, Dilla, Aziz, Fauzi, Fadhil dan segenap keluarga besar PMII UIN Sunan Kalijaga.
16. Teman-teman team futsal HIMASPA sebagai tempat hiburan dan kebersamaan, sikap kalian yang beragam memberikan warna baru dan nuansa tersendiri, *with you I had many wonderful stories*.
17. Teman-teman AF angkatan 2011: Wahyudi, Hasan, Rasyidi, Anwar, Kahfi, Sigit, Iksan, Alim, Sudarsono, Ainur, Syukron, Alan, Arief, Ocoh, Rizki, Olif, Dian, Ummi, Nia, Rara, Rifka dan semuanya yang tidak disebutkan, bertahun-tahun sudah kita lewati bersama, banyak pelajaran, cerita dan pengalaman berharga yang saya dapat dari kalian.

18. Teman-teman KKN angkatan 83 UIN Sunan Kalijaga: Odi Kurniawan, Fahmi, Linda, Meilila, Bayu, Vilha dan Muksin, banyak cerita dan pengalaman yang saya dapat dari proses intraksi kita, meskipun kebersamaan kita terlalu sebentar.

19. Semua rekan, sahabat, teman dan pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tugas akhir ini.

Atas segala bantuan mereka semua penyusun mengucapkan *may Allah reward him with kindness* dan semoga mereka senantiasa dilimpahi rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penyusun dan pembaca sekalian, Amien..

Yogyakarta, 9 Juni 2015



Moh. Su'diy
NIM. 11510063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)

ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

شَرْقِيَّة	ditulis	<i>syarqiyyah</i>
عِلْمُ اللَّهِ	ditulis	<i>'ilmullah</i>

C. Ta' Marbutah

Semua *Ta'marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada di akhir kata tunggal yang dibaca mati atau diberada ditengah penggabungan kata (kata

yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

غنيمة	ditulis	<i>Ganimah</i>
قصيرة	ditulis	<i>Qasirah</i>
مجموعة الأولياء	ditulis	<i>Majmu'ah al-auliya'</i>
كرامة المتقين	ditulis	<i>Karamah al-muttaqin</i>

D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	<i>a</i>
ظهر	kasrah	ditulis	<i>zahara</i>
—	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ضرب	dammah	ditulis	<i>duriba</i>
—	dammah	ditulis	<i>u</i>
يعلم		ditulis	<i>ya'lamu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	فاتح	ditulis	<i>fatih</i>
2	fathah + ya' mati	ditulis	<i>â</i>
	مستشفى	ditulis	<i>mustasyfa</i>
3	kasrah + ya' mati	ditulis	<i>î</i>
	كبير	ditulis	<i>kabir</i>
4	dammah +wawu mati	ditulis	<i>û</i>
	مكتوب	ditulis	<i>maktub</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati غيب	ditulis	<i>ai</i>
2	fathah + wawu mati فوق	ditulis	<i>gaib</i>
		ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>fauqo</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al".

الفرقان	ditulis	<i>al-furqan</i>
الكتاب	ditulis	<i>al-kitab</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "al" nya.

النور	ditulis	<i>An-nur</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

خلق السموة والأرض	ditulis	<i>Khalaqa as-samawat wa al-ardi</i>
أهل السنة والجماعة	ditulis	<i>ahl as-sunnah wa al-jama'ah</i>
يولج الليل في النهار	ditulis	<i>yuliju al-laila fi an-nahari</i>
واجعلني من الصالحين	ditulis	<i>waj'alni min as-salihin</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok-pokok Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sifat Penelitian.....	15
3. Pendekatan	15
4. Metode analisis	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Negara.....	18
1. Definisi negara Islam.....	18

2. Teori pembentukan dan tujuan Negara.....	21
3. Hubungan Negara dan warga negara.....	26
4. Pemikiran Relasi Agama dan Negara.....	30
a. Simbiotik.....	30
b. Integralistik	31
c. Sekuleristik.....	32
B. Filsafat Politik.....	35
1. Definisi Filsafat dan Politik.....	35
2. Teori Politik dan pemerintahan	37
 BAB III SEKILAS TENTANG M. SYAHRUR	41
A. Biografi dan Karier Akademis M. Syahrur	41
B. Karya-karya M. Syahrur	43
 BAB IV NEGARA DALAM PANDANGAN M. SYAHRUR	48
A. Definisi negara.....	48
B. Proses Pembentukan dan Tujuan Negara	50
C. Relasi Kepala negara dan Warga negara	52
D. Relasi Agama dan Negara	56
E. Bentuk dan Sistem Pemerintahan.....	59
F. <i>Syura</i> (Musyawarah)	66
G. Demokrasi.....	68
 BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Penutup.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila pemikiran manusia tentang fenomena politik dan kenegaraan dianggap sebagai akumulasi produk material dan spiritual dari berbagai generasi, maka konsep dan praktek politik atau kenegaraan, sebagai obyek diskursus, nampaknya bukanlah sesuatu yang otentik dalam Islam. Masalah tersebut telah didiskusikan oleh para filosof Yunani klasik secara sistematis dalam karya-karyanya, semisal Plato dan Aristoteles, bahkan telah memberikan pengaruh terhadap para pemikir muslim yang datang di era sesudahnya.¹

Meskipun demikian, karakteristik Islam sebagai doktrin keagamaan maupun realitas kesejarahan, telah memungkinkan permasalahan negara atau politik menjadi wilayah diskursus yang menarik dan selalu menemukan titik aktualitasnya.² Merujuk pada historis Islam, perdebatan mengenai konseptual tentang politik dan kenegaraan telah berlangsung dalam rentang waktu yang sangat panjang, semenjak masa setelah wafatnya Rasulullah SAW hingga masa sekarang, yang disebut sebagai masa modern sekaligus kontemporer.³

¹ E.I.J. Rosenthal, *Political Thought in Medieval Islam* (London: Cambridge University Press 1962). hlm. 122- 202. Menurut E.I.J. Rosenthal , pemikiran Plato dan Aristoteles terlihat berpengaruh pada al- farabi (870-950), Ibn Sina (980-1037), Ibn Bajjah (w. 1138 M) dan Ibn Rusyd (1126-1198)

² Nurcholish Madjid, “ Islam dan Politik suatu Tinjauan atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan,” Paramadina, Vol 1, No. 1 (Jakarta: Pramadina, 1998), hlm. 48

³ Luthfi Assyaukanie “ Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer, “ Paramadina No. 1 (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 60

Persoalan tentang Negara telah menimbulkan perdebatan dan polemik berkepanjangan dalam dimensi sejarah politik Islam yang mengarah pada persoalan relasi antara Islam⁴ dan negara.⁵ Perdebatan ini terutama berkembang di seputar persoalan yang bersangkutan paut dengan sistem pemerintahan atau struktur politik yang di idamkan (idealisasikan).⁶ Persoalan ini dalam masa modern merupakan satu obyek penting meskipun telah diperdebatkan oleh kalangan pemikir Islam sejak lama, tetapi belum terpecahkan secara tuntas. Pembicaraan tentang hal ini belakangan semakin hangat, hampir melanda seluruh dunia Islam.⁷

Sejak berakhirnya sistem kekhalifahan di Turki, dunia Islam mulai ramai membicarakan konsep negara Islam.⁸ Berakhirnya kekuasaan khalifah yang merupakan lembaga kepemimpinan pusat dan tunggal bagi dunia Islam, hal tersebut berdampak pada melemahnya stabilitas politik, sosial ekonomi

⁴ Agama yang diturunkan Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui perantaraan rasul terpilihnya, Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya memabwa aqidah keagamaan yang benar atau ketentuan akhlak yang menjadi dasar masyarakat semata, tetapi membawa syar'at yang jelas lagi adil. syari'at inilah yang mengatur manusia, perialaku dan hubungannya satu sama lain dalam segala aspek, baik individu, masyarakat dan negara. Lihat Yusuf Musa, *Politik dan Negara dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash,1993), hlm. 23.

⁵ Lembaga politik yang yang merupakan manifestasi dari kebersamaan dan kebersatuan sekelompok manusia untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Hal ini meniscayakan adanya perpaduan antara "kebebasan subyektif" yaitu kehendak dan kesadaran individu untuk mencapai tujuan tertentu dan "kebebasan obyektif" yaitu kehendak umum yang bersifat mendasar. Lihat Din Syamsuddin, "Usha pencarian konsep negara dalam sejarah pemikiran Politik Islam" dalam Abu Zahra (ed.), *Politik Demi Tuhan, Nasionalisme Religius di Indonesia* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 45.

⁶ Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi* (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 1999), hlm. 172.

⁷ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 1.

⁸ Sebuah konstruksi pemikiran politik yang tunduk kepada prinsip-prinsip universal seperti keseimbangan, kesetaraan, kesejahteraan dan keadilan tanpa membedakan ras, jenis kelamin dan agama. (Azumardi Azra, "pasca Modernisme Islam dan politik Kecenderungan dan Relevansi Islam") dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No.I, Vol. V, 1994, hlm. 55

dan sistem pemerintahan. Dalam rentang waktu yang cukup lama, penjajah barat dengan sengaja melakukan proses alienasi yaitu memisahkan kaum muslimin dari ajaran-ajaran Islam, kaum muslim tereduksi oleh barat, sehingga kurang mampu berpikir mengenai ajaran agama mereka secara jelas dan komprehensif terkait permasalahan dalam agama. Bahkan sebagian masyarakat Islam dihindangi penyakit yang oleh Abu Hasan Bani Sadr disebut *westomania*, sejenis penyakit kejiwaan yang menganggap barat adalah segala-galanya.⁹

Kondisi seperti di atas tidak jauh berbeda seperti yang dialami oleh negara Syiria, tempat Muhammad Syahrur dilahirkan dan dibesarkan, Syahrur lahir tanggal 11 April 1938 pada masa-masa kebangkitan nasionalisme Arab (Syiria) melawan kekuatan kolonial Prancis yang telah berlangsung lebih dari seperempat abad, yaitu antara tahun 1920-1950. Situasi penuh gejolak setelah kemerdekaan, benturan antar faksi politik dan serangkaian kudeta atas pemerintahan Syiria, telah mewarnai pertumbuhan dan perjalanan hidup Syahrur.

Syria merupakan negara yang kurang lebih 90% penduduknya adalah muslim, terdiri dari mayoritas Sunni, lainnya pengikut 'Alawi (Syi'ah) dan Druze. Selebihnya adalah penganut agama lain, seperti Kristen Ortodoks (Yunani, Armenia dan Suriah) dan Yahudi. Agama, khususnya Islam menjadi suatu kekuatan politik dan sosial di Syria.¹⁰

⁹ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan,1996), hlm.36.

¹⁰ Nina M. Armando (et.al), *Ensiklopedi Islam*, Vol: 6 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 274.

Seperti umumnya yang dialami oleh negara-negara Timur Tengah, Syria pernah menghadapi problem modernitas khususnya faktor hubungan antara agama dengan gerakan modernisasi Barat. Problem ini muncul karena di samping Syria pernah dijajah oleh Perancis, juga dampak dari gerakan modernisasi Turki. Problem ini pada gilirannya memunculkan tokoh-tokoh semacam Jamal al-Din al-Qasimi (1866-1914) dan Tahir al Jazayri (1852-1920) yang berusaha menggalakkan reformasi keagamaan di Syria.¹¹

Reformasi al-Qasimi berorientasi pada pembentengan umat Islam dari kecenderungan *tanzimat* yang sekuler dan penggugahan intelektual Islam dari ortodoksi. Untuk itu, umat Islam harus dapat meramu rasionalitas, kemajuan dan modernitas dalam bingkai agama. Perjuangan al-Qasimi diteruskan oleh Tahir al-Jazayri beserta teman-temannya dan gagasannya kali ini lebih mengarah pada upaya pemajuan di bidang pendidikan.¹² Dari sinilah terlihat, bahwa iklim intelektual di Syria, setingkat lebih “maju” dibandingkan dengan negara-negara Muslim Arab lainnya yang masih memberlakukan hukum Islam positif secara kaku, terutama dalam hal kebebasan berekspresi. Angin segar bagi tumbuhnya suatu imperium pemikiran di Syria, lebih nyata dan menjanjikan ketimbang di negara-negara Arab lainnya. Sehingga Syahrur dapat bernafas lega di Syria untuk menelorkan ide-ide kreatifnya yang bagi banyak negara Muslim lainnya adalah hal yang dilarang dan melanggar

¹¹ Syria berada dalam region Dinasti Uthmaniyyah di Turki yaitu tahun 1517-1918 dan merdeka pada tahun 1946. lebih lanjut lihat dalam David commins, *Syria* dalam John L Esposito et.al., *The Oxford Encyclopaedia of Modern Islamic World* (New York and Oxford: Oxford University Press, 1995), v. IV, 157.

¹² David commins, *Syria* dalam John L Esposito et.al., *The Oxford Encyclopaedia of Modern Islamic World*,.hlm.158

hukum (*forbidden,unlawful*).

Persoalan tersebut juga didukung oleh Kekalahan Dunia Arab terhadap bangsa Israel pada tahun 1967 yang memunculkan berbagai krisis yang menimpa Bangsa Arab dalam berbagai aspek kehidupan baik budaya, ekonomi, maupun sosial politik. Kekalahan tersebut berimplikasi terhadap pemikiran para pemikir atau cendekiawan Muslim dengan tujuan untuk mendapatkan jalan keluar dari krisis politik dan intelektual.¹³ Sehingga banyak pemikir muslim Arab terjebak pada radikalisme politik dan memilih bentuk pola pikir yang kaku. Sehingga pola pikir semacam itu menghambat munculnya solusi nyata dan inovatif atas dilema Arab muslim.

Syahrur yang dilahirkan pada tahun 1938 juga merasakan angin perubahan pada pola pikir tersebut, sehingga pola pikir Muhammad Syahrur terdapat kemiripan corak dengan produk pemikiran kaum intelektual Islam yang berkembang di Arab pasca kemerdekaan dari negeri bekas kolonial Eropa.¹⁴ Namun dia tidak terjebak pada pemikiran radikalisme dalam menyelesaikan problem yang sedang dihadapi oleh umat Islam.

Secara politik, perkembangan Syiria mempunyai masa-masa kelam. Sejak berhasil merebut kemerdekaan tahun 1946 dari tangan Perancis sampai tahun 1970, Syiria mengalami masa transisi ideologis dan instabilitas politik. Tampak pemerintahan selalu mengalami pergantian dalam waktu yang relatif singkat melalui kudeta. Konflik-konflik yang bernuansakan kepentingan

¹³ M.Syahrur, *Metodologi Fikih Islam Kontemporer*, Terj. Sahiron Samsuddin (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004). hlm. 20.

¹⁴ Artikel Andreas Chirsmann, *Bentuk Teks (Wahyu) Tetap Tetapi Kandungannya (selalu berubah ubah) tektualitas dan penafsirannya*, dalam Buku *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, h.17

politis maupun kelompok tertentu (suku, adat, ras dan agama) selalu mewarnai dan melatar belakangi terjadinya berbagai konflik yang ada. Seperti konflik antar partai yang beraliran nasionalis, sosialis dan Islam, juga konflik antar etnik dan aliran keagamaan seperti Alawiyah (Syi'ah) dan Sunni. Konflik-konflik tersebut tidak saja terbatas pada dataran ideologi, akan tetapi sampai menjurus pada konflik berdarah yang memakan banyak korban jiwa. Masa transisi dan instabilitas sosial politik bisa dikatakan “berakhir” pada masa kekuasaan partai Ba'ath dibawah pimpinan presiden Hafiz al-Asad pada tahun 1970.¹⁵ Semenjak berkuasa, ia secara totaliter banyak meredam aksi-aksi pemberontakan dan perlawanan musuh politiknya melalui operasi militer yang kejam dengan watak anti demokrasi.

Syria di masa Syahrur adalah negara merdeka, menganut paham demokrasi yang sekuler, berbentuk republik, menganut sistem perekonomian sosialis, dan sistem pemerintahannya presidensil. Undang-undangnya menyebutkan bahwa Islam sebagai agama resmi negara, presiden harus beragama Islam dan hukum Islam menjadi sandarannya. Namun pada prakteknya hukum Islam hanya diterapkan di dataran perdatanya saja seperti pada hukum waris dan nikah, sementara hukum pidana di adopsi dari hukum

¹⁵ Partai Ba'ath mendapat sambutan di kalangan masyarakat pelajar. Hal ini dikarenakan pada awalnya memang partai ini berorientasi pada para golongan intelektual. Di samping itu, yang menjadikan partai Ba'ath mendapat sambutan yang begitu besar karena ideologinya, yaitu: *Pertama*, upaya melakukan reformasi. *Kedua*, partai Ba'ath adalah partai yang selalu menganjurkan persatuan seluruh bangsa Arab dan *Ketiga* meskipun Aflaq seorang non-muslim, namun dia meyakini hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara Islam dan Arabisme. Sehingga toleransi beragama harus tetap terjaga. Lihat dalam Riza Sihbudi dkk., *Profil Negara-negara Timur Tengah* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm, 200-201.

Perancis, hukum Islam hanya diambil filosofinya saja.¹⁶ Sementara bagi komunitas agama lain disediakan peradilan untuk menangani urusan perkawinan, perceraian dan waris. Tujuan pemerintah Syria di bawah Asad saat itu dalam mencamtumkan hal-hal berbau Islam diatas ke dalam undang-undang dasar Syria merupakan bentuk siasat kompromi untuk meredam aksi pemberontakan yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin di bawah pimpinan Mustafa al-Siba'i pada 1973. Akan tetapi, hal itu tidak berhasil memupus habis pemberontakan hingga ke akar-akarnya.

Kebijakan Asad adalah menerapkan sistem pemerintahan sekuler. Ia menekankan agar selalu konsisten menjauhkan agama dari urusan politik. Akan tetapi, hal ini tidak berarti menjauhkan agama dari kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat Syria. Sebagai contoh didirikan Fakultas Syari'ah di Universitas Damaskus dan Fakultas Bahasa Arab yang mengajarkan sejarah dan peradaban Islam. Sekolah-sekolah keagamaan mendapat kebebasan dan subsidi dari pemerintah, televisi dan radio milik pemerintah juga menyiarkan hal-hal yang berbau agamis seperti kajian Islam, juga acara-acara yang bertemakan pelestarian budaya masyarakat Syria. Dengan demikian, tujuannya adalah agar masyarakat bebas mengekspresikan diri dalam hal-hal keagamaan dan tidak sampai membawa agama kepada *political act* yang nantinya dapat membahayakan kekuasaannya.¹⁷

¹⁶ Derek Hopwood, *Syria 1945-1986; Politics and Society* (London: Unwin Hyman, 1986), 168.

¹⁷ David commins, *Syria* dalam John L Esposito et.al., *The Oxford Encyclopaedia of Modern Islamic World*, hlm.159.

Demikianlah kondisi dan situasi sosial-politik Syiria yang telah menjadi latar intelektual Syahrur, dari refleksi realitas tersebut dia merasakan bahwa ajaran Islam semakin jauh dari sifat dinamisnya, dan tidak membumi. Selain itu, Syahrur juga melihat terjadinya polarisasi masyarakat menjadi dua kelompok. *Pertama*, mereka yang berpedoman secara kaku arti literal dari tradisi. Mereka beranggapan bahwa apa yang cocok bagi generasi awal umat Islam juga cocok dan sesuai dengan generasi umat masa kini. *Kedua*, mereka yang menyerukan sekularisme dan modernitas yang menolak semua pemikiran Islam. Termasuk al-Quran. Mereka adalah kaum Marxis, Komunis dan beberapa tokoh nasionalis Arab.¹⁸ Dalam realitanya kedua kelompok ini gagal dalam menjawab tantangan persoalan yang berkembang saat ini. Kegagalan tersebut kemudian melahirkan kelompok ketiga, dimana Syahrur berada didalamnya, yaitu mereka yang menyerukan kembali kepada *al-Tanzil* teks asli dalam paradigma pemahaman yang baru.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan yang didapat dari studinya, dia memiliki semangat untuk melakukan perubahan dan memulai mencari akar permasalahan dan pemahaman baru terhadap Islam. Salah satunya ia menawarkan tentang konsep negara dalam Islam, yang memiliki kontributif dengan konteks kekinian, bagaimana negara dalam Islam disamping hukum-hukum sosial bisa dijadikan sebagai perangkat yang bersifat konteks, menggerus perubahan dan menempatkan negara sebagai urusan manusia

¹⁸ Muhammad Syahrur, *Teks Ketuhanan dan Pluralisme pada Masyarakat Muslim*, terj. M. Zakki Hussein dalam Jurnal *al-Tahrir* oleh Muhammad In'am Esha, hlm. 33

bukan sebagai urusan tuhan. Meskipun demikian, dia mengakui bahwa negara memerlukan agama, karena dengan agama, negara dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral.¹⁹

Oleh sebab itu, penyusun bermaksud menjadikan Muhammad Syahrur sebagai tema besar dalam penelitian ini masalah seputar konsep negara dalam pemikiran Islam kontemporer. Dalam karyanya *Dirast Islamiyyah Mu'ashirah fi ad Daulah wa al-Mujtama'*, Syahrur mencoba keluar secara terbuka dari perdebatan mengenai sah tidaknya negara Islam. Secara implisit Syahrur mendukung negara sekuler dengan menyebutnya negara Islam adalah negara sekuler.²⁰

Syahrur menyatakan, Islam sebagai agama tidak dapat dipisahkan dari peran negara, karena Islam mengandung sejumlah hak, legislasi, etika, estetika dan dialektika yang kontinyu dan elastis. Oleh karenanya, islamisasi negara akan dapat terealisasi bila legislasi yang dibuat tidak melampaui batasan atau ketetapan Allah dalam membangun kebenaran. Sedangkan ritual keagamaan itu bersifat individual yang secara otomatis sama sekali terpisah dari otoritas negara dan tidak ditemukan padanya aspek elastisitasnya.²¹ Dalam konteks relasi agama dan negara, Syahrur lebih cenderung bercorak simbiotik, yaitu sebuah pandangan yang menyatakan bahwa agama dan negara saling membutuhkan satu sama lain. Namun dalam bentuk sebuah negara Syahrur

¹⁹ Din Syamsuddin, *Etika dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: logos, 2002), hlm. 60.

²⁰ Muhammad Syahrur, *Dirast Islamiyyah Mu'ashirah fi ad Daulah wa al-Mujtama'* (Damaskus: al-Ahali li al-Thiba'ah wa al-tawzi'. 1994), hlm. 196.

²¹ Muhammad Syahrur, *Dirast Islamiyyah Mu'ashirah*, hlm. 196.

lebih cenderung pada pradigma sekuleristik, yang berarti ada pemisahan antara wilayah agama dan negara, atau dengan ungkapan lain Syahrur tidak menghendaki adanya formulasi agama dalam sebuah negara.

Berangkat dari pemaparan di atas, penyusun berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “konsep negara” yang dibangun oleh Muhammad Syahrur, kemudian dilakukan analisa dan interpretasi mengenai konsep tersebut dengan sudut pandanag filsafat politik.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai:

1. Konsep negara menurut Muhammad Syahrur perspektif Filsafat Politik.
2. Pola relasi antara Islam dan negara dalam pemikiran Muhammad Syahrur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Searah dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep negara dalam pemikiran Muhammad Syahrur ditinjau dari perspektif Filsafat politik
2. Mengetahui pola relasi antara Islam dan negara dalam pandangan Muhammad Syahrur

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan referensi alternatif bagi kelanjutan pembahasan mengenai konsep Kenegaraan. Disamping itu juga diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam bidang politik Islam, khususnya mengenai konsep kenegaraan dalam Islam.

D. Telaah Pustaka

Muhammad Syahrur adalah seorang Pemikir Islam Kontemporer yang kontroversial dengan beberapa karya yang telah ditulisnya. Munculnya buku pertama yang ditulis Syahrur *Al- Kitab wa al- Qur'an: Qiraah Mu'ashirah* menimbulkan reaksi dan memicu munculnya beberapa karya dan tulisan yang membicarakan mengenai pemikiran Syahrur, baik dari pihak yang mendukung maupun yang mengkritisi. Diantaranya adalah Dr. Munir Muhammad Tahir al-Syawwaf seorang ahli hukum dari Lebanon yang secara khusus menyoroiti pemikiran Syahrur dari aspek metodologis maupun materinya. Dalam bukunya *Tahafut al-Qira'ah al-Muashirah*,²² Al-Syawwaf mengkritik Syahrur sebagai penganut Marxisme yang menjadikan materi sebagai sumber pengetahuan, dan juga buku *Mujarrad al-Tanjim*²³ oleh Salim al-Jabi, dalam karyanya ini al-Jabi menyatakan secara tegas bahwa karya Syahrur, khususnya yang pertama tidak lebih dari praduga semata-mata serta tidak mempunyai landasan teori ilmiah apapun.

²² Mahmi Munir Muhammad Tahir al-Syawwaf, *Tahafut al-Qira'ah al-Mu'ashirah* (Cyprus: al-Syawwaf li al-Nasyr wa ad-Dirasah. 1993)

²³ Salim al-Jabi, *Al-Qira'ah Mu'shirah li ad-Duktur Muhammad Syahrur Mujarrad at-Tanjim Kazaba al-Munajjimun walau Sadaqa* (Damaskus: AKAD.1991)

Selain itu, terdapat makalah yang didiskusikan pada pusat studi wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Pembacaan Muhammad Syahrur terhadap beberapa Ayat Gender" yang ditulis oleh Syahiron Syamsuddin. Tulisan ini membahas dua tema, yaitu poligami dan warisan. Perbedaan penafsiran yang dimunculkan dari dua tema ini dengan pembahasan sebelumnya, Syahrur dipandang sebagai sosok yang memberikan kontribusi besar dalam memperjuangkan hak-hak wanita dengan prinsip dasar keadilan.

Mahir Munjid dalam artikelnya *Isykaliyat al-Qiraah al-Muashirah*,²⁴ menyatakan bahwa Syahrur banyak melakukan kesalahan dalam mendefinisikan berbagai terma yang digunakan, termasuk ketika merujuk pada kamus Maqayis al-Lughah sebagai referensi utamanya. Charlez Kurzman dalam *Libera Islam: A Source Book*,²⁵ mengkatagorikan Syahrur ke dalam kelompok Islam liberal. Dalam buku ini dimuat artikel Syahrur yang pada awalnya dipersiapkan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh editor surat kabar Kuwait, membela hak perempuan yang diadakan di Beijing tahun 1995, menurut Kurzman artikel ini lebih berisi dari pada buku-buku Syahrur lainnya.

Di kalangan mahasiswa Indonesia, ada beberapa yang mengkaji pemikiran Syahrur. Contohnya, Sibawaihi dalam *Pembacaan al-Qur'an*

²⁴ Mahir Munjid. "A-Munaqisyat Isykaliyyat al-Manhajiyah fi al-Kitab wa al- Qur'an: Dirasah Naqdiyyah," *Jurnal Alam al-Fikr*, Beirut, t.t.

²⁵ Charles Kurzman, *Wacana Islam Liberal: pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* (Jakarta: Paramadina, 2003)

*Muhammad Syahrur (Telaah Metodologis)*²⁶ mengulas tentang metode yang digunakan Syahrur dalam membaca al-Qur'an. M. Hadi Masruri dalam *Konsep ar-Risalah dan an-Nubuwwah dalam Pemikiran Muhammad Syahrur*,²⁷ mengulas tentang penggunaan teori batas (*hudud*) dalam konsep ar-Risalah dan an-Nubuwwah

Respon positif atas pemikiran Syahrur dalam wilayah hukum dikemukakan oleh Wael B. Hallaq dalam bukunya *Islamic Law of Islam Theories*, memuji Syahrur sebagai orang yang kreatif. Bahkan Hallaq mensejajarkannya dengan posisi Fazlur Rahman sebagai bagian dari kaum keagamaan liberalis yang secara khusus menawarkan metodologi hukum baru yang telah dibuktikan masih asing bagi mayoritas umat Islam .

Kajian lain yang menyoroti aspek tertentu dari pemikiran Syahrur antara lain dalam Zaenuri dalam artikel "Studi Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam: Dr. Ir. Muhammad Syahrur", artikel ini menyoroti Syahrur sebagai salah satu tokoh pembaharuan pemikiran Islam yang memiliki kontribusi dengan teori batasnya (*Limit Theori*) dalam bidang hukum Islam. Terkait dengan wahyu, Sahiron Syamsuddin menulis "Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif Muhammad Syahrur". Dalam analisisnya, Sahiron memaparkan bahwa pendekatan yang digunakan Syahrur adalah pendekatan filsafat bahasa. Artikel lain "*Limitasi Jinayah : Implikasinya terhadap*

²⁶ Sibawaihi, "Pembacaan al-Qur'an Muhammad Syahrur", makalah pada Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. Tidak diterbitkan

²⁷M. Hadi Masruri, "Konsep ar-Risalah dan An-Nubuwwah dalam Pemikiran Muhammad Syahrur", tidak diterbitkan

*penerapan Hukum Islam (studi pemikiran Syahrur)*²⁸ oleh Ridlwan. Artikel ini mengupas tentang teori batas yang dibangun oleh syahrur serta hubungannya dengan proses pembentukan hukum pidana Islam.

Sedangkan pembahasan pemikiran Syahrur dalam bentuk skripsi, diantaranya “Konsep I’jazul Qur’an Perspektif Syahrur: Studi Analisis atas al-Kitab wa al-Qur’an: Qira’ah Mu’ashirah” oleh Khairul Hudaya,²⁹ “Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Ayat-ayat Gender dalam al-Qur’an” oleh Siti Rohah,³⁰ “Prinsip Batas (*al-Hudud*) dalam Islam menurut Syahrur: Kajian Metodologis” oleh Irma Laily Fajarwati,³¹ “Analisa Pemikiran Syahrur tentang Syura’dan Demokrasi” oleh Rochimah.³²

Sejauh dari penelusuran kepustakaan diatas, penyusun belum menemukan penelitian yang mengkaji topik yang serupa mengenai pemikiran Muhammad Syahrur tentang konsep negara dalam tinjauan filsafat politik, Oleh karena itu,hal ini dianggap penting dan perlu untuk dilakukan penelitian.

²⁸ Ridlwan, *Limitasi Jinayah : Implikasinya terhadap penerapan Hukum Islam (studi pemikiran Syahrur)*, dalam Jurnal Penelitian Walisongo Vol. XIII, No. 1 (Mei 2004), hlm.72-86

²⁹ Khairul Hudaya, “Konsep I’jazul Qur’an Perspektif Syahrur: Studi Analisis atas al-Kitab wa al-Qur’an: Qira’ah Mu’ashirah”, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2000.

³⁰ Siti Rohah. “Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Ayat-ayat Gender dalam al-Qur’an”, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2001.

³¹ Irma Laily Fajarwati. “Prinsip Batas (*al-Hudud*) dalam Islam menurut Syahrur: Kajian Metodologis”, Fakultas Syar’ah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2000.

³² Rochimah. “Analisa Pemikiran Syahrur tentang Syura’dan Demokrasi”, Fakultas Syar’ah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan obyek bahasan baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder.³³ Sumber data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab *Dirasat Islamiyyah Mu'ashirah fi al-Daulah wa al-Mujtama'*. Sedangkan literatur atau karya-karya lain yang ada relevansinya dengan pokok bahasan, yaitu beberapa pemikiran tokoh lain yang berkaitan dengan politik dan ketatanegaraan sebagai sumber data sekunder.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, menggambarkan, menguraikan dan mengklasifikasikan data secara obyektif kemudian dilakukan interpretasi dan analisis.³⁴

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Filsafat politik (*Political Philosophy*), yaitu suatu upaya untuk membahas dan menguraikan berbagai segi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan negara secara sistematis, logis, mendalam, menyeluruh, kritis serta

³³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA, 1998), hlm. 26.

³⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesendo, 1999), hlm. 77.

menuntut tindakan yang praktis serta konkrit terutama berhubungan dengan negara. Politik merupakan bagian dari aktivitas-aktivitas manusia yang berkaitan dengan tingkah laku (*behavior*) manusia secara etika, serta sistem dan relasi-relasi kelompok sosial dalam hal kekuasaan.³⁵ Filsafat politik bersifat normatif dan berkaitan dengan nilai-nilai etika dan sosial. Filsafat politik melihat dan melacak persoalan batas otoritas pemerintah dan kebebasan manusia, bagaimana kekuatan-kekuatan politik tersebut digunakan dalam batas-batas moral, justifikasi hukum dan nilai-nilai yang berkeadilan, sehingga penuh dengan imajinasi dan prediksi masa depan sebuah sosio-politik yang ideal.³⁶

4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penyusunan skripsi ini kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrument analisis induktif, yaitu metode penarikan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus kepernyataan yang bersifat umum. Dalam hal ini penyusun menelusuri Pemikiran Syahrur yang tersebar dalam berbagai karyanya sebagai data yang bersifat khusus, kemudian dilakukan analisa berkaitan dengan konsep negara Muhammad Syahrur yang ada relevansinya dengan wacana filsafat politik.

³⁵ Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 242.

³⁶ Henry J Schmandt, *Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern* (terj.), Ahmad Badlawi Imam Baihaqi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.5.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini disusun dengan kerangka sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang merupakan representasi dari kegelisahan peneliti, pokok-pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang kerangka teoritik (landasan teori) yang terkait dengan konsep kenegaraan dalam pemikiran politik Islam yang terdiri dari teori asal mula lahirnya negara, tujuan negara, relasi negara dengan warga negara, paradigma hubungan Islam dengan negara, serta kaitannya dengan filsafat politik yang merupakan instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga merupakan deskripsi tentang biografi Muhammad Syahrur, latar belakang akademik serta karya-karyanya.

Bab keempat menjelaskan tentang Negara dalam pandangan Muhammad Syahrur yang terdiri dari beberapa pembahasan tentang Definisi Negara, Proses Pembentukan dan tujuan Negara, Bentuk dan Sistem Pemerintahan, Relasi kepala negara dan warga negara, hubungan Islam dan Negara, *Syura* (Musyawarah) dan Demokrasi yang merupakan konsepsi pemikirannya tentang negara.

Sedangkan skripsi ini diakhiri dengan bab kelima yang berisi kesimpulan dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pembahasan tentang konsep negara yang digagas oleh Muhammad Syahrur ditinjau dari persepektif filsafat politik, maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan :

1. Negara dalam pandangan Syahrur terjadi secara alamiah, hal ini dilihat dari perkembangan sejarah kehidupan manusia, dimana dalam proses evolusinya tidak terlepas dari adanya interaksi-interaksi sosial didalamnya, yang berawal dari sebuah keluarga, klan, suku dan kemudian berkembang menjadi bangsa, dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama dan mempertahankan integritas negara.

Negara adalah sebuah organisasi atau institusi sebagai ranah kehidupan oleh bangsa tertentu, negara juga sebagai bentuk perwujudan dari kesadaran, pengetahuan nilai etis, perilaku sosial dan politik yang berlaku di masyarakat. Unsur-unsur negara adalah wilayah atau tanah air, sarana dan alat penghidupan, nilai etis (moralitas) dan otoritas politik maupun agama.

Negara merupakan wadah dan wujud kreativitas masyarakat, negara bersifat tentatif dan temporal karena terus berubahnya kebutuhan, kualitas berfikir dan kreativitas manusia.

Sementara relevansi pemikiran Muhammad Syahrur dengan filsafat politik dapat dilihat dari konsep kenegaraannya yaitu dalam konteks hubungan kepala negara dan warga negara. Syahrur menyatakan bahwa asas dasar yang harus dimiliki dalam membangun pemerintahan adalah “kebebasan”. Kebebasan yang dimaksudkan Syahrur dalam konteks ini adalah adanya penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga tidak ada bentuk-bentuk penindasan dalam sebuah pemerintahan. Tanpa adanya tujuan untuk menjaga hak asasi, kehormatan dan kebebasan manusia, maka negara akan cenderung mengarah pada otoriter dan diktator. Kepala negara sebagai pemegang kekuasaan dan perancang peraturan dan hukum serta pengawas dan pembimbing perilaku masyarakat, maka kepala negara (pemimpin) harus berpihak pada rakyat (warga negara) dan mementingkan aspirasi rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Karena dalam sebuah negara terdapat keberagaman (pluralisme), baik etnis, agama, suku dan bahasa, demi mencapai tujuan negara, maka harus diiringi dengan sikap toleransi. Sebuah negara tidak akan pernah tegak tanpa adanya penghormatan dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakatnya yang diwujudkan dalam bentuk toleransi, pluralisme dan toleransi merupakan pilar bangunan sebuah negara. Toleransi inilah yang kemudian melahirkan egaliterialisme yaitu semangat persamaan di antara manusia.

Selain itu, relevansi pemikiran Syahrur juga terlihat pada pemilihan sistem pemerintahan yang demokratis, yaitu suatu pemerintahan yang

peraturan peraturannya di ambil berdasarkan perjanjian-perjanjian sosial kemanusiaan secara umum dan perjanjian antara penguasa dengan rakyat. Negara memperoleh kekuasaan dari rakyat, oleh karena itu pemerintah adalah wakil rakyat yang dipilih secara demokratis yaitu dengan jalan rekrutmen bebas. Negara demokratis adalah negara yang di dalamnya terdapat pandangan yang beragam, menjamin kebebasan berpendapat dan berdialog antar satu dengan yang lain. sistem pemerintahan yang ideal adalah sistem pemerintahan yang menerapkan tiga peran lembaga. *Pertama*, studi ilmiah dan lembaga pendidikan (peran intelektualitas). *kedua*, lembaga legislatif (peran pemerintah). *ketiga*, lembaga eksekutif. Sedangkan lembaga yudikatif berperan sebagai mediator dan penyeimbang antara lembaga legislatif dan eksekutif.

Dalam pemerintahan demokratis perlu menerapkan beberapa prinsip dasar yaitu: 1) adanya prinsip kebebasan berpendapat, beropini, beroposisi dan kebebasan pers. 2) prinsip peninjauan ulang terhadap kekebalan hukum. 3). prinsip pergantian kekuasaan dan pemilihan secara periodik. 4). prinsip *sharing power* (pembagian kekuasaan) dan penentuan kekuasaan masing-masing. 5). menghindari pemilahan dalam jabatan-jabatan pemerintahan dan tugas-tugasnya berdasarkan kelompok, suku dan agama.

2. Mengenai relasi Islam dan negara, Syahrur berpandangan bahwa Islam dan negara mempunyai hubungan yang bersifat simbiotik, yang berarti keduanya saling mendukung dan membutuhkan satu sama lain, meskipun

tidak dapat dipungkiri keduanya adalah entitas yang berbeda. Hal ini diperjelas dengan pernyataannya bahwa Islam telah memberikan nilai-nilai dan prinsip dasar dalam pelaksanaan pemerintahan, dan negara bertanggung jawab dalam pelaksanaan nilai dasar tersebut. Agama membutuhkan negara sebagai benteng kekuatan dan ruang gerak dalam merealisasikan ajaran agama. Begitupun juga sebaliknya, negara membutuhkan agama, karena dengan agama negara dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral. Namun dalam aspek formal dari sebuah bentuk negara, Syahrur lebih cenderung pada sekularistik, yaitu adanya pemisahan antara wilayah agama dan negara atau dengan kata lain Syahrur tidak menghendaki adanya formulasi dan intervensi agama dalam sebuah negara. Karena yang menjadi dasar kebebasan bagi setiap warga negara dalam menentukan sebuah bentuk atau model tertentu dari suatu negara adalah *Syura* (musyawarah).

Muhammad Syahrur menyatakan bahwa negara Islam adalah negara yang semata-mata hasil kontrak masyarakat, oleh karena itu bersifat sekuler. Akan tetapi disisi lain Syahrur juga menyatakan bahwa Islam adalah agama yang tidak dapat dipisahkan dari peran negara, karena negara adalah instrumen penting dalam pelaksanaan ajaran dan pengembangan agama.

B. Penutup

Studi dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh penyusun dalam skripsi ini disadari masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif mengenai konsepsi Muhammad Syahrur tentang negara. Hal ini disebabkan karena faktor keterbatasan data dan sumber-sumber literatur terkait dengan karya-karya dan tulisan Syahrur serta keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penyusun terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga karena pemikiran Syahrur dalam konteks politik belum banyak dilakukan penelitian. Karena selama ini yang terekspos dan banyak dikenal adalah pemikiran Muhammad Syahrur yang terkait dengan hermeneutika al-Qur'an. Oleh karena itu perlu ada kajian dan pengembangan lebih lanjut dan mendalam mengenai pemikiran Syahrur tentang negara dan politiknya dengan dukungan literatur yang lebih lengkap dan teori-teori yang sesuai. Syahrur adalah salah satu tokoh yang berkompeten dalam studi keislaman sehingga teori dan konsep yang ditawarkan selalu berorientasi pada perkembangan Islam. Agar penelitian ini lebih sempurna, maka kritik serta saran atau masukan yang bersifat membangun sangat penyusun butuhkan. Akhirnya harapan yang paling besar semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat khususnya bagi penyusun dan bagi seluruh pembaca umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar, Muhammad, *Filasat politik Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ali, Mukti. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Yogyakarta: Djambatan, 1994.
- Ahmad, Mumtaz,(ed), *Masalah-masalah Teori Politik Islam* alih bahasa Enha Hadi, Bandung: Mizan,1993
- Abd al-Raziq, Ali. *Al-Islam wa Ushul al-Hukm*. Bairut: Mansyurah Dar Maktabah al-hayah,1925.
- Assyaukanie, Luthfi. "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer " *Paramadina*, No. 1 Jakarta: Paramadina, 1998.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina,1996.
- Azra, Azumardi. "pasca Modernisme Islam dan politik Kecenderungan dan Relevansi Islam" dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, No.I, Vol. V, 1994.
- Amiruddin, M. Hasbi. *Konsep Negara Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Press. 2000.
- Azhar Basyir, Ahmad. *Refleksi atas Persoalan Keislaman*. Bandung: Mizan.1993.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA,1998.
- Budiardjo, Meriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Cahyono, Hary Cheppy, Suparlan Alhakim. *Ensklopedia Politika*. Surabaya: Usaha Nasional,1982.
- Esposito, Jhon L. *Islam dan politik*, alih bahasa jusuf su'ib, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- el-Mahdi, Sadiq. *Konsep Mengenai Sebuah Negara Islam*. dalam al-taf Gauhar (ed.), *Tantangan Islam*. Bandung: Pustaka,1983.

- Gani, Sulistiawati Ismail. *Pengantra Ilmu politik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya' Ulum al-Din*, Beirut: Dar al- Fkr, 1995.
- G.W. Bawengan. *Sebuah Studi tentang Filsafat*. Jakarta: P.T. Pradya Paramita, 1983.
- Huwaydi, Fahmi. *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani*. alih bahasa Muhammad Abdul Ghaffar E.M. Bandung: Mizan, 1996.
- Hasan, Thalhah, *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jakarta: Galasa Nusantara, 1987.
- al-Jabiri, Abid, *Syura rradisi Partikularistik*, alih bahasa Mujiburrahman, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- J Schmandt, Henry. *Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. (terj.), Ahmad Badlawi Imam Baihaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Kurzman, Charles , *Wacana Islam Liberal: pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* , Jakarta: Paramadina, 2003.
- Murod, Ma'mun. *Menyingkap Pemikiran Politik Gusdur dan Amien Rais tentang Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustak Pelajar, 1999.
- Musa, Yusuf. *Politik dan Negara dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Mubarak, Muhammad, *Nizam al-Islam al-Hukm wa al-Daulah*, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- AL-Mawardi, Imam , *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie dan Kamaluddin Nurdin, Jakarta: Gema Insani press, 1990.
- AL-Maudud, Abu A'la, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, alih bahasa Asep Hikmat, Bandung: Mizan, 1995.
- , *Khilafah dan Kerajaan*, Bandung, Mizan, 1990.
- Marzuki, Wahid dan Rumadi. *Fiqh Madzhab Negara, Kritik atas Politik Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta :LKiS, 2001.

- Madjid, Norcholish. "Islam dan Politik suatu Tinjauan atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan," *Paramadina*, Vol 1, No. 1 . Jakarta: Pramadina, 1998.
- Natsir, Muhammad. *Islam Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Pimpinan Fraksi Masyumi konstituante, 1957.
- Nata, Abudi. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 1998.
- Purwadarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pulungan, Suyuthi. *Fiqh Siyasa, Ajaran, Sejarah dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Daulah dalam Perspektif al-Qur'an dan Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, Jakarta: Pustak al-Kautsar, `1997.
- Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1996.
- Rahman, Fazlur. *Cita-cita Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- Rozak, Jeje Abdul. *politik kenegaraan pemikiran-pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1999.
- Syamsuddin, Din. "Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam". *Jurnal Ulumul Qur'an*. No.2, Vol. IV. 1993.
- Syamsuddin, Din. *Etika dalam Membangun Masyarakat Madani* , Logos: Jakarta, 2002.
- Syah , M. Aunul Abied, *Islam Garda Depan : Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung : Mizan, 2001
- Sadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 2003.
- Syahrur, Muhammad. *Dirast Islamiyyah Mu'ashirah fi ad Daulah wa al-Mujtama'*. Damaskus: al-Ahali li al-Thiba'ah wa al-tawzi'. 1994.
- *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*, alih bahasa Saifuddin Zuhri dan Badrus Syamsul Fata, cet.Ke-1. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- *Al-Kitab Wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'asirah*. Damaskus: Al- Ahali li At Tiba'ah Wa al-Nashr Wa al-Tauzi', cet. II, 1990.

- *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Quran Kontemporer*. Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004
- *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*. terj. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004.
- *Islam dan Iman Aturan-aturan Pokok*, Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Syamsuddin, Sahiron dkk. *Hermeneutika Madzhab Yogya* . Yogyakarta: Furstudia Islamika, 2003.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesendo, 1999.
- Sihbudi, Riza dkk., *Profil Negara-negara Timur Tengah* , Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Tamara, M. Natsir dan Elza Peldi taheh. *Agama dan Dialog antar Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Tobroni dan Syamsul Arifin. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik (Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagamaan dan Pendidikan)*, Yogyakarta, Sirpress, 1994.
- Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat* . Bandung; P.T. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Zahra, Abu.(ed.), *Politik Demi Tuhan, Nasionalisme Religius di Indonesia* Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Zainuddin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Ibnu Khuldun*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Zaidan, Abdul Karim , *Masalah Kenegaraan dalam Islam*, Jakarta: Yayasan al-Amin, 1984.

CURRICULUM VITAE

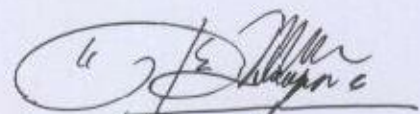
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Su'diy
Tempat & Tgl. Lahir : Sumenep, 05 Juli 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa : 11510063
Program studi : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Jln. Raya SDN 3 RT/RW 04/06 Ds. Bakiong
Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep.
Alamat di Yogyakarta : Wisma Paman Syam 254 Ambarrukmo
Caturtunggal Depok Sleman
Agama : Islam
Telp/Hp : 087-849-891-576
Email : Sudiy_sm@yahoo.co.id

Karier Akademik

1997-1999 : TK Ainul Falah
1999-2004 : MI Tarbiyatus Shibyan
2004-2007 : Mts Ainul Falah Bakiong Sumenep
2007-2010 : MA Darul ulum Banyuanyar Pamekasan
2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program S1
Bidang Filsafat Islam.

TTD



MOH. SU'BIY
NIM.11510063